KAJIAN TEORETIS PEMBELAJARAN MENEMUKAN TEMA DAN PESAN PADA SYAIR YANG DIPERDENGARKAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL

THEORETICAL STUDY OF LEARNING TO FIND THEMES AND MESSAGES IN POETRY PLAYED BY AUDIOVISUAL MEDIA

Sakila

SMP Negeri 2 Singkawang
Pos-el: sakilaspd@yahoo.co.id

Abstract

Writing scientific articles aims to describe a kind of learning of themes and messages in a poem by using audiovisual media. The problem in this article is formulated on how the steps of the teacher to improve students' skills in learning to listen to poetry using audiovisual media. The research used descriptive-qualitative method. The result show that using audiovisual media in learning to listen to poetry can improve students' skills and create a more pleasant classroom atmosphere.

Keywords: *theme, message, poetry, media, audiovisual.*

Abstrak

Penulisan artikel ilmiah ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menemukan tema dan pesan syair yang diperdengarkan dengan menggunakan media audiovisual. Adapun masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana langkah-langkah guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran mendengarkan syair dengan menggunakan media audiovisual. Untuk memecahkan masalah dan tujuan penulisan, digunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penulisan ini dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran mendengarkan syair dapat meningkatkan keterampilan siswa dan menciptakan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

Kata kunci: tema, amanat, syair, media, audiovisual.

PENDAHULUAN

Materi pembelajaran sastra diajarkan di jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang bertujuan agar siswa mempunyai wawasan, kepribadian, dan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan bersastra. Hal ini sebagaimana dikemukakan Depdiknas dalam Warsiman (2017:1) bahwa dalam kurikulum pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia secara umum disebutkan bahwa tujuan pembelajaran sastra di sekolah tak lain adalah untuk mengem-

bangkan kepribadian, memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Pembelajaran sastra di kelas IX semester I, terdapat materi dengan standar kompetensi memahami wacana sastra jenis syair melalui kegiatan mendengarkan syair. Adapun kompetensi dasarnya adalah siswa dapat menemukan tema dan pesan syair yang diperdengarkan, indikator pencapaian kompetensi dasar, yaitu siswa mampu menemukan tema syair yang diperdengarkan,

mampu menemukan pesan syair yang diperdengarkan, dan mampu menemukan relevansi pesan moral dalam syair dengan kehidupan masa kini. Adapun tujuan pembelajaran agar siswa menemukan tema dan pesan syair yang diperdengarkan.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh tenaga pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran di kelas, yaitu siswa bingung pada saat pembelajaran. Kesulitan itu di antaranya bagaimana cara menemukan tema dan pesan yang tersirat dan tersurat dalam syair yang diperdengarkan. Hal ini dapat berakibat rendahnya nilai yang diperoleh siswa. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran efektif yang didukung dengan media yang murah serta mudah diperoleh di sekolah. Oleh sebab itu, seorang guru harus menggunakan cara yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Riyana (2012:3) bahwa proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi siswa dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain guru yang memahami secara utuh hakikat, sifat, dan karakteristik siswa, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan siswa, sarana belajar siswa yang memadai, tersedianya berbagai sumber belajar, dan media yang menarik dan mendorong siswa untuk belajar, dan lain-lain.

Berbagai media dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran, misalnya media audiovisual (media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar) yang berupa tayangan berita dari televisi sebagai bahan simakan dengan alasan memiliki banyak kelebihan daripada tayangan acara lain. Media audiovisual ini digunakan untuk mempermudah guru mengajarkan materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya pemilihan media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik siswa, materi yang akan

disampaikan dan ketersediaan media tersebut di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian karena pada pembelajaran ini siswa masih menghadapi berbagai kesulitan menemukan tema dan pesan pada syair dan guru masih belum menggunakan media dalam pengajarannya. Penulisan ini berupa kajian pustaka dalam rangka mendeskripsikan langkah dalam meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran kegiatan mendengarkan syair. Oleh sebab itu, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran dan kegiatan menemukan tema dan pesan mendengarkan syair dengan menggunakan media audiovisual?

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah disebutkan, tujuan penulisan artikel kajian ini, yaitu untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa SMP pada kelas IX dan menerapkan media audiovisual untuk kegiatan pembelajaran menemukan tema dan pesan syair yang diperdengarkan.

Adapun manfaat penulisan artikel kajian ini adalah sebagai berikut: (1) *Bagi guru*, guru mempunyai kemampuan untuk menerapkan media audiovisual dalam pembelajaran menemukan tema dan pesan syair yang diperdengarkan. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya yang berpusat pada siswa. (2) *Bagi siswa*, siswa dapat meningkatkan kemampuannya menemukan tema dan pesan syair yang diperdengarkan, bukan suatu hal yang membosankan, melainkan merupakan sesuatu yang sangat menyenangkan. (3) *Bagi sekolah*, dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan metode pembelajaran pada khususnya dan sekolah pada umumnya.

LANDASAN TEORI

Untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan dari penulisan artikel kajian ini digunakanlah teori yang disampaikan oleh para ahli yang akan dibahas dalam kerangka teori berikut ini.

Tema dan Amanat dalam Syair

Menurut KBBI dalam Kusrini (2008: 49), syair merupakan salah satu bentuk puisi lama yang tiap baitnya terdiri atas empat baris yang berakhiran dengan bunyi yang sama. Syair berasal dari Arab dan mempunyai ciri tersendiri yang berbeda dengan puisi lama yang lain. Menurut Tim Guru Eduka (2018: 207), syair merupakan salah satu karya sastra lama yang berbentuk puisi. Ada beberapa unsur yang membangun struktur syair, yaitu tema, nada, suasana, dan pesan. Tema adalah gagasan pokok dari keseluruhan isi syair, sedangkan amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Untuk mengetahui tema dan pesan syair, terlebih dahulu harus membaca atau mendengarkan isi syair. Hal ini senada dengan pendapat Kusrini (2008: 49) bahwa tema adalah pokok pikiran yang dipakai sebagai dasar menulis syair, dan amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Lebih lanjut menurut Tim Guru Eduka (2018: 207) menjelaskan ciri-ciri syair, (1) setiap bait terdiri atas empat baris, (2) setiap baris terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata, (3) semua baris merupakan isi, (4) rima akhir a a a a. Syair menurut isinya: (1) syair panji, yaitu syair yang isinya menceritakan keadaan yang terjadi dalam istana, (2) syair romantik, yaitu syair yang isinya tentang percintaan, biasanya berhubungan dengan cerita pelipur lara, (3) syair kiasan, yaitu syair yang menceritakan tokoh binatang, bunga, dan buah-buahan, (4) syair sejarah, yaitu syair yang menceritakan peristiwa sejarah, dan (5) syair agama, adalah syair yang berhubungan dengan keagamaan, seperti syair sufi, syair tentang

ajaran Islam, syair riwayat cerita nabi, dan syair nasihat.

Media Pembelajaran

Banyak pengertian terkait dengan media pembelajaran. Salah satunya sebagaimana yang dikemukakan oleh Satrianawati (2018: 6) bahwa media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran disebut dengan media pembelajaran. Menurutnya, media berdasarkan fungsinya dibagi menjadi dua, yaitu (1) media dalam arti luas merupakan segala bentuk benda yang digunakan oleh seseorang untuk melakukan perubahan dengan harapan perubahan tersebut bertahan lama yang terjadi melalui pengalaman langsung dan tak langsung, (2) media pembelajaran dalam arti sempit, misalnya alat dan bahan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar yang terjadi di kelas untuk menyelesaikan masalah ataupun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal tersebut senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Yaumi (2018: 7) bahwa media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio, audiovisual, multimedia, dan web. Media pembelajaran adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide sehingga ide itu sampai pada penerima. Media yang dimaksudkan adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu mengajar dan belajar (Trianto, 2009: 28). Dalam proses belajar mengajar, pesan yang disalurkan oleh media ialah isi pelajaran. Dengan perkataan lain, pesan ini dapat bersifat rumit dan mungkin juga harus dirangsang dengan cermat untuk dikomunikasikan dengan baik kepada siswa. Selain itu, Leshin, Pollock dan

Reigeuth, dalam Trianto (2009: 29) mengklasifikasikan media ke dalam lima kelas, yaitu (1) media berbasis manusia (pengajar, instruktur, tutor, bermain peran, kegiatan kelas karya wisata/*field trip*); (2) media berbasis cetak (buku, buku latihan, buku kerja (*workbook*), dan modul); (3) media berbasis visual (buku, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, *slide*); (4) media berbasis audiovisual (video, film, program, *slide tape*, dan televisi); (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, dan *hypertext*).

Media Audiovisual.

Berkaitan dengan penggunaan media audiovisual, terdapat beberapa jenis yang terbagi dalam beberapa golongan. Salah satunya adalah media audiovisual dapat digolongkan ke dalam jenis media *audio-motion-visual*, yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan, dan bentuk objek yang dapat dilihat (Hadi, 2007). Media jenis ini dapat menyajikan informasi secara utuh sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengamati dan menirukan langkah-langkah suatu prosedur yang harus dipelajari. Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang pemakaiannya dilakukan dengan cara diproyeksikan melalui arus listrik dalam bentuk suara, misalnya, radio, *tape recorder*, dan media yang diproyeksikan ke layar monitor dalam bentuk gambar dan suara misalnya, televisi, video, film, *LCD*, *DVD*, dan *VCD*.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa pengertian dari media audiovisual sebagaimana yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2006: 124-125) bahwa media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Senada dengan pengertian tersebut, menurut Rohani sebagaimana dikutip Duludu (2017: 51), audiovisual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman

(kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Selanjutnya, media audiovisual adalah media perantara atau penggunaan materi dan penyebarannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Duludu, 2017: 51).

METODE

Dalam penulisan kajian teoretis ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada pengguna-penggunanya. Data-data yang dipergunakan dalam penyusunan artikel ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Jenis data yang diperoleh variatif, bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Metode penulisan bersifat studi pustaka. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah Studi Pustaka. Menurut Nazir (1998:112) bahwa studi kepustakaan merupakan langkah yang penting setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Untuk ini, penulis mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll.) Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan artikel berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentatif. Kesimpulan didapatkan setelah merujuk kembali pada rumusan masalah, tujuan penulisan, serta pembahasan. Simpulan yang ditarik mempre-

sentasikan pokok bahasan artikel ini, serta didukung dengan saran praktis sebagai rekomendasi selanjutnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interactive model analysis*). Miles dan Huberman dalam Pawito (2007:104) menawarkan suatu teknik analisis yang lazim disebut dengan *interactive model*. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) bukan asal membuang data yang tidak diperlukan, melainkan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data.

PEMBAHASAN

Alasan Pemilihan Strategi Pemecahan Masalah

Pembelajaran sastra di jenjang sekolah menengah pertama sering menghadapi permasalahan, baik yang dihadapi oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Warsiman (2017: 6) bahwa kenyataan memang pembelajaran sastra dewasa ini telah jauh membawa anak dari berbagai kegiatan yang dapat menjenuhkan dan membosankan. Bahkan, dapat menimbulkan ketidaksukaan anak terhadap sastra. Dalam kegiatan itu anak dituntut untuk menghafal, mencatat, mencari berbagai hal tentang sastra, dan kemampuan untuk itu dijadikan sebagai dasar penetapan nilai oleh guru. Dalam pembelajaran sastra di kelas, seorang guru dapat mempergunakan media dalam pembelajaran. Hal ini tentunya dilakukan dalam rangka membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Menurut Dewi dan Budiana (2018:5), jika dikaitkan dengan strategi pembelajaran bahasa, pengajar

tentunya selalu ingin berinovasi dengan menerapkan teknik-teknik baru dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hal tersebut, guru yang dituntut profesional tentunya akan memilih salah satu strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satunya adalah guru menggunakan media pembelajaran bahasa yang dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar peserta didik sehingga tercipta pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Tujuan media pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Dewi dan Budiana (2018:6) adalah sebagai berikut:

- (1) Membantu pembelajar mengoptimalkan potensi dan karakteristiknya masing-masing.
- (2) Menciptakan inovasi strategi pembelajaran bahasa.
- (3) Meningkatkan motivasi pembelajar.
- (4) Menciptakan pembelajaran bahasa yang efektif.
- (5) Menciptakan pembelajaran bahasa berbasis *student-centered*.
- (6) Menciptakan pembelajaran bahasa yang lebih bermakna karena media membantu pembelajar aktif menemukan sendiri materi pembelajaran.
- (7) Menciptakan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran bahasa yang diterapkan dalam proses pembelajaran mempunyai nilai yang sangat penting. Penggunaannya selalu beriringan dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran bagi peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang sifatnya abstrak dan tidak dapat diamati secara langsung. Adapun alasan penting media pembelajaran bahasa bagi pengajar sebagaimana dikemukakan oleh Dewi dan Budiana (2018: 7-8) sebagai berikut:

- a) Demonstrasi. Media menjadi instrumen mendemonstrasikan materi pembelajaran sehingga mengurangi penyampaian materi secara verbal.
- b) Pembelajaran aktif. Adanya media pembelajaran memberikan kesempatan kepada pengajar dan pembelajar menjalin interaksi pembelajaran yang aktif. Dengan media pembelajaran, pembelajar dapat secara aktif menguasai materi pembelajaran. Di lain pihak, pengajar aktif mengintegrasikan media tersebut dalam sebuah teknik pembelajaran di kelas.
- c) Kejelasan. Media menjadi instrumen bantu bagi pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada para pembelajar dengan jelas dan tidak monoton.
- d) Keakraban. Media membantu pembelajar dan pengajar menjalin interaksi yang akrab. Dengan media, pembelajar dibantu memahami materi pembelajaran. Di lain pihak, pengajar berperan sebagai fasilitator.

Strategi Implementasi Pemecahan Masalah

Penggunaan media pembelajaran bahasa yang dilaksanakan oleh guru tentunya mempunyai tahapan-tahapan dalam implementasinya. Guru harus menyusun langkah-langkah yang tepat yang dimulai dari proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menemukan tema dan pesan pada syair yang diperdengarkan adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

A. Pendahuluan

1. Guru terlebih dahulu menyiapkan peserta didik secara mental dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, seperti mengucapkan

salam, berdoa, presensi, dan mengecek kesiapan lainnya.

2. Guru bertanya kepada siswa tentang syair yang dilakukan secara klasikal dan sekilas.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.
4. Guru menyampaikan beberapa materi dan penjelasan uraian terkait materi dan kegiatan pembelajaran sesuai silabus.

B. Inti

Eksplorasi

1. Peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran syair yang terfokus pada tema dan pesan yang terdapat dalam syair
2. Secara berkelompok (4–5 orang) peserta didik mencermati contoh syair yang telah dipersiapkan oleh guru.

Elaborasi

1. Siswa masih dalam kelompok yang sama menemukan tema, pesan, relevansi, dan pesan moral yang terdapat dalam syair dengan kehidupan sekarang (kecerdasan).
2. Siswa yang merupakan perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok (percaya diri)

Konfirmasi

Siswa mendapatkan konfirmasi dan penghargaan dari guru tentang hasil diskusi mereka (tema, pesan, dan nilai kehidupan dalam syair).

C. Penutup

1. Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman atas simpulan tentang tema, pesan, dan nilai kehidupan dalam syair.

2. Selanjutnya, siswa melakukan penilaian dan/atau refleksi proses pembelajaran, misalnya:
 - Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran ini?
 - Apa manfaat yang dapat kalian petik dari pembelajaran tema, pesan, dan nilai kehidupan dalam syair?
3. Siswa mendapatkan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran menemukan tema dan pesan dari syair yang diperdengarkan/diperlihatkan.
4. Siswa mendapatkan internalisasi nilai-nilai yang terkandung dari Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Kecerdasan dan Percaya Diri.
5. Siswa menerima informasi mengenai rencana pembelajaran berikutnya.

Pertemuan Kedua

A. Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara mental, psikis, dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran meliputi kegiatan salam, doa, presensi, cek kesiapan, dan lain-lain.
2. Guru bertanya jawab dengan siswa secara klasikal dan sekilas tentang capaian kompetensi pada pertemuan pertama.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.
4. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan kegiatan sesuai silabus.

B. Inti

Eksplorasi

1. Peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan syair dengan fokus pada tema dan pesan syair.

2. Siswa dalam kondisi masih sama dengan kelompok pada pertemuan pertama, dan siswa mendengarkan syair yang diperdengarkan guru. Pada tahap ini guru menggunakan media pembelajaran audiovisual dalam bentuk tayangan dari pemutaran tayangan pembacaan syair dari *youtube*.

Elaborasi

1. Siswa masih dalam kelompok yang sama berusaha untuk menemukan tema dan pesan syair (kecerdasan).
2. Siswa saling menukar pekerjaan untuk memberikan penilaian.
3. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok terbaik (percaya diri).
4. Siswa memajang hasil kerja semua kelompok pada dinding-dinding kelas.

Konfirmasi

1. Siswa mendapatkan konfirmasi dan penghargaan dari guru tentang hasil diskusi mereka (tema dan pesan syair).
2. Siswa mengikuti penilaian untuk mengukur pencapaian Kompetensi Dasar.

A. Penutup

1. Guru menugaskan siswa membuat rangkuman dan simpulan tentang tema dan pesan dalam syair.
2. Siswa melakukan penilaian dan/atau refleksi proses pembelajaran, misalnya:
 - Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran ini?
 - Apa manfaat yang dapat kalian petik dari pembelajaran hari ini?
3. Siswa mendapatkan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

4. Siswa mendapatkan internalisasi nilai-nilai PBKB: kecerdasan dan percaya diri;
5. Siswa menerima keputusan tindak lanjut penilaian (remidi atau pengayaan) dari guru.
6. Siswa menerima tugas terstruktur (menemukan tema dan pesan syair (I) yang diperdengarkan) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (menemukan tema dan pesan syair (II) yang diperdengarkan).
7. Siswa menerima informasi mengenai rencana pembelajaran berikutnya.

Penilaian

Adapun penilaian pencapaian kompetensi dasar, dalam bentuk teknik tes tulis, bentuk instrument yang dipergunakan adalah tes uraian dan sejumlah soal/instrumen sebagai berikut:

Dengarkan dengan saksama syair yang dibacakan atau diputar, kemudian kerjakan soal-soal berikut!

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=CyBF1fJsGc>

Adapun bait-bait pada syairnya sebagaimana ditulis di bawah ini:

Syair 1

Berhentilah kisah raja Hindustan,
Tersebutlah pula suatu perkataan,
Abdul Hamid Syah paduka sultan,
Duduklah baginda bersuka-sukaan.

Abdul Muluk putra baginda,
Besarlah sudah bangsawan muda,
Cantik menjelis usulnya syahda,
Tiga belas tahun umurnya ada.

Parasnya elok amat sempurna,
Petah menjelis bijak laksana,
Memberi hati bimbang gulana,
Kasih kepadanya mulia dan hina.

Akan Rahmah puteri bangsawan,
Parasnya elok sukar dilawan,
Sedap manis barang kelakuan,
Sepuluh tahun umurnya tuan.

(St. Takdir Alisjahbana, 1954)

Selanjutnya, siswa diberikan 2 buah pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Temukan tema syair yang kamu dengarkan!
- 2) Tulislah pesan syair yang kamu dengarkan!

Untuk menjawab dua buah pertanyaan di atas, dapat diberikan contoh jawaban sebagaimana yang ditulis oleh Anggraini (2014) tentang contoh pesan dan unsur yang terkandung dalam syair, sebagai berikut:

Syair “Abdul Muluk” oleh St. Takdir Alisjahbana

No.	Syair	Tema	Pesan	Unsur
1.	Berhentilah kisah raja Hindustan Tersebutlah pada suatu perkataan Abdul Hamid Syah Panduka Sultan Duduklah Baginda bersuka- sukaan	Kisah raja Hindustan	Hendaknya tidak berfoya-foya	Satu bait 4 baris Satu baris 4 - 5 kata Rima aaaa
2.	Abdul Muluk putra Baginda Besarlah sudah bangsawan muda Cantik menjelis usulnya syahdu Tiga belas tahun umurnya ada	Abdul muluk Putra Baginda	Memiliki tanggung jawab besar walau masih muda	Satu bait 4 baris Satu baris 4 - 5 kata Rima aaaa
3.	Parasnya elok amat sempurna Patah menjelis bijak laksana Memberi hati bimbang gulana Kasih kepadanya mulia dan hina	Kasih yang mulia	Hendaklah tetap bersikap bijak laksana, walau hati sedang bimbang dan gelisah	Satu bait 4 baris Satu baris 4 - 5 kata Rima aaaa

Sumber: <http://riskawisma.blogspot.com/2014/09/contoh-pesan-dan-unsur-yang-terkandung.html>

Pedoman Penskoran

Adapun pedoman penskoran untuk soal nomor 1) sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Skor
1	Siswa menemukan tema syair sesuai dengan isi syair yang didengarkan	5
2	Siswa menemukan tema syair, tetapi kurang sesuai dengan isi syair yang didengarkan	3
3	Siswa menemukan tema syair, tetapi tidak sesuai dengan isi syair yang didengarkan	1
	Skor Maksimal	5

Pedoman penskoran untuk soal nomor 2) sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Skor
1	Siswa menemukan pesan syair sesuai dengan isi syair yang didengarkan	10
2	Siswa menemukan pesan syair, tetapi kurang sesuai dengan isi syair yang didengarkan	7-8
3	Siswa menemukan pesan syair, tetapi tidak sesuai dengan isi syair yang didengarkan	4-5
	Skor Maksimal	10

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{15} \times 100$$

Untuk Penilaian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (PBKB) dapat menggunakan skor sebagai berikut:

No.	Pencapaian Penilaian PBKB	Nilai PBKB		Skor
		Kecerdasan	Percaya Diri	
1	MK (membudaya)	4	4	8
2	MB (mulai berkembang)	3	3	6
3	MT (mulai terlihat)	2	2	4
4	BT (belum terlihat)	1	1	2
	Skor Maksimal	4	4	8

Kendala-Kendala yang Dihadapi

Berdasarkan hasil penerapan media audiovisual terdapat kelebihan dan kelemahannya, antara lain sebagaimana dikemukakan oleh Zainiyati (2017: 73) bahwa kelebihan media audiovisual, yaitu dalam media ini mencakup segala aspek indra pendengar, penglihat, dan peraba sehingga kemampuan semua indra dapat terasah dengan baik karena digunakan dengan seimbang dan bersama. Adapun kelemahan media audiovisual, yaitu keterbatasan biaya serta penerapannya yang harus mampu mencakup segala aspek indra pendengar, penglihat, dan peraba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian dan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menemukan tema dan pesan dalam syair yang diperdengarkan. Untuk itu, guru hendaknya dapat menyusun langkah-langkah yang tepat dalam pembelajaran.

Disarankan kepada guru dalam memilih media pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didik, ketersediaan media pembelajaran di sekolah, dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Riska Wisma. 2014. "Contoh Pesan dan Unsur yang Terandung dalam Syair." Diunduh dari <http://riskawisma.blogspot.com/2014/09/contoh-pesan-dan-unsur-yang-terandung.html> pada tanggal 25 Pebruari 2019
- Dewi, Putri Kumala dan Budiana, Nia. 2018. *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. Malang: UB Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Duludu, Ummysalam A.T.A. 2017. *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Hadi, Waryanto Nur. 2007. "Penggunaan Media Audiovisual dalam Menunjang Pembelajaran." <http://staff.uny.ac.id>. Diakses pada tanggal 27 Juni 2013.
- Kusrini, Idda Ayu. 2008. *Bahasa Indonesia 3 SMP Kelas IX*. Bogor: Quadra.
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS.
- Riyana, Cepi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Tim Guru Eduka. 2018. *All New Target Nilai 100 Ulangan Harian SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: CMedia.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Warsiman. 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra: Sajian dan Kajian Hasil Riset*. Malang: UB Press.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group (Divisi Kencana).
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana.